

Pengaruh Smartphone pada Remaja di SD Karya Bhakti Helvetia Medan Ditinjau dari Perspektif Islam

Rachmat Mico

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Tjut Nyak Dhien

Email Penulis Korespondensi: rachmat10mico@gmail.com

Abstrak-Smartphone merupakan salah satu jenis telepon genggam yang memiliki fitur lebih dari sekedar kemampuan untuk melakukan panggilan telepon. Berbagai kemudahan dan kecanggihan teknologi ini membuat penggunaannya, khususnya remaja menjadi ketergantungan. Jika digunakan dengan benar, smartphone menawarkan banyak keuntungan. smartphone memiliki efek positif dan negatif, termasuk pada moral remaja. Di SD Karya Bhakti Helvetia Medan, masalah penelitian adalah dampak penggunaan smartphone terhadap moral remaja dan tanggapan orang tua terhadap efek ini. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja serta respon orang tua terhadap efek tersebut. Observasi, kuesioner, dan metode dokumentasi digunakan dalam studi penjelasan kuantitatif ini. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan smartphone lebih besar dampak negatifnya terhadap moral kalangan remaja. Dampak buruknya antara lain : Membosankan, menurunnya etika dan etika anak muda, decli ning pemuda agama dan penurunan kepatuhan dan etika kepada wali. Namun, berdasarkan hal ini, orang tua dapat membantu penggunaan smartphone dalam beberapa cara, termasuk: membimbing anak-anak, mengawasi bagaimana mereka menggunakan smartphone, membatasi penggunaan mereka, dan mengingatkan mereka untuk menyembah.

Kata kunci : Smartphone ; Akhlak ; Remaja

Abstract- A smartphone is a type of mobile phone that has more features than just the ability to make phone calls. This technology's numerous conveniences and sophistication make its users, particularly adolescents, dependent. If used correctly, smartphones offer numerous advantages. However, teenagers' use of smartphones has both positive and negative effects, including on adolescents' morals. At Karya Bhakti Helvetia Elementary School Medan, the study's problem is the impact of smartphone use on adolescents' morals and parents' responses to this effect. This study sought to identify the positive and negative effects of smartphone use on adolescents' morals as well as parental responses to these effects. Observation, questionnaires, and methods of documentation are used in this quantitative explanatory study. The findings indicate that the use of smartphones has a greater negative impact on morals among adolescents. The adverse effects include: Tedious, declining ethics and ethics of young people, declining youth religion and decreased acquiescence and ethics to guardians. However, based on this, parents can help with smartphone use in a number of ways, including: guiding children, keeping an eye on how they use smartphones, restricting their use, and reminding them to worship.

Keywords : Smartphone, Morals, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan tersebut menghasilkan berbagai teknologi yang salah satunya adalah smartphone yang selalu dirilis setiap tahunnya, smartphone atau yang disebut ponsel pintar ini memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu merekam video, berfoto, dan bermain game. Saat ini smartphone memiliki beberapa macam diantaranya ada iPhone dan Android.

Teknologi menjadi salah satu kebutuhan penting yg diperlukan untuk sekarang ini, hal ini terjadi karena banyak hal yang dibutuhkan melalui teknologi seperti smartphone. saat ini ini smartphone sudah mudah didapatkan karena harganya bervariasi dari yang murah hingga yang mahal dan dapat dibeli sesuai kemampuan ekonomi masyarakat[1].

Smartphone memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan manusia, baik dalam cara kita berpikir, merasakan, dan bertindak. Dampak smartphone dalam kehidupan kita sehari-hari tidak hanya memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang dewasa, tetapi juga kaum muda. Seperti yang kita ketahui, smartphone umumnya mendukung aktivitas manusia dan menjadi media dan sarana komunikasi, memudahkan komunikasi dan interaksi sosial, sehingga tidak memakan waktu lama[2].

Dalam perkembangan saat ini, penggunaan smartphone semakin banyak dikonsumsi oleh para remaja, karena tidak hanya sebagai alat komunikasi elektronik, tetapi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahkan media hiburan untuk berbagai macam permainan. meningkat. Smartphone juga memberikan efek positif bagi penggunaannya, seperti mengembangkan imajinasi, melatih kecerdasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah[3].

Di sisi lain, smartphone dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dapat menyebabkan penurunan kemampuan belajar, dan juga dapat mengganggu kesehatan fisik, seperti kesehatan mata dan

mental penggunanya. Para remaja umumnya menggunakan smartphone untuk berbagai aktivitas seperti bermain game, menonton dan membuat video, memotret, mendengarkan lagu, chatting dengan aplikasi chatting, hingga browsing berbagai website. Mereka menghabiskan sebagian besar waktunya dalam kegiatan tersebut dan tidak memperhatikan kesehatannya. Kecerahan layar dan jarak dari mata Anda ke layar ponsel cerdas Anda pada akhirnya memengaruhi penglihatan dan kesehatan Anda. Menatap layar smartphone dalam waktu lama dapat menyebabkan masalah penglihatan seperti kelelahan mata, kesulitan fokus, dan miopia[4].

Kehadiran smartphone pada zaman sekarang ini juga berpengaruh pada psikologis anak remaja, diantaranya nya sulit bersosialisasi dengan lingkungan, berkurangnya komunikasi dengan orang tua, mudah bosan, dan sulit berkonsentrasi. Kemudian berdampak juga pada kemampuan menganalisa dan memecahkan permasalahan yang mempengaruhi perkembangan otak pada anak remaja, ini menjadi salah satu penyebab dari demensia dini dan juga gangguan kesehatan mental [5].

Penggunaan yang berlebihan atau menghabiskan waktunya dengan smartphone akan berdampak buruk seperti tidak peka terhadap lingkungan, menjadi emosional, menjadi pemberontak karena merasa diganggu saat menggunakan Smartphone, menjadi malas untuk mengerjakan rutinitas kesehariannya, dan lebih mengkhawatirkan lagi saat mereka tidak memperdulikan orang di sekitarnya, bahkan enggan untuk menyapa orang yang lebih tua [4].

Pada masa anak remaja ini sangat dibutuhkan peran orang tua, terutama dalam menjalani kewajiban dalam agama islam. Smartphone berpengaruh banyak pada rutinitas keagamaan islam pada anak remaja terutama sholat dan mengaji. Anak remaja akan asyik dengan smartphone sehingga melalaikan kewajibannya untuk beribadah, untuk itu peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk akhlak seorang anak remaja yg nantinya akan menjadi generasi yg berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa.

Perilaku tersebut adalah mereka membutuhkan bantuan untuk mengelola aktivitasnya dari kecanduan hingga menggunakan Smartphone. Masa remaja merupakan masa emas ketika mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan, pada masa ini remaja memiliki kepekaan dan potensi untuk mempelajari sesuatu karena rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini dapat kita amati dari para remaja yang menanyakan apa yang mereka lihat, jika pertanyaan tersebut tidak terjawab maka mereka akan terus mencari hingga mengetahui artinya, dan seringkali jawabannya ditemukan di smartphone melalui website dari Google [6]. Namun kecanggihannya bukanlah jaminan untuk membangun dan menjaga kesehatan mental remaja, karena smartphone dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunaannya[7].

Penggunaan smartphone secara terus menerus akan berdampak negatif pada pola perilaku remaja dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan smartphone akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan wajib dan rutin dalam aktivitas kesehariannya, hal ini juga memprihatinkan karena dalam kehidupan mereka remaja mereka masih belum stabil, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif pada remaja. Untuk alasan ini, orang tua harus memberi perhatian khusus pada dampak smartphone pada remaja mereka[8].

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, tidak jarang bayi atau balita berusia 5 tahun menggunakan smartphone untuk mempelajari cara kerjanya, seperti halnya balita menggunakan botol susu. Sebuah studi yang dilakukan di antara anak-anak kecil di Amerika Serikat menemukan bahwa satu dari tiga anaknya dapat menggunakan smartphone sebelum menjadi fasih. Pada tahun 2013, Daily Mail melaporkan bahwa 30% balitanya mahir menggunakan ponsel pintar, dan 70% sisanya dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS, rata-rata remaja menatap smartphone dan layar perangkat elektronik lainnya selama sekitar delapan jam atau lebih dalam sehari[9].

Indonesia saat ini menempati peringkat keempat dengan penggunaan smartphone terbanyak dengan jumlah aktif 170 juta pengguna smartphone, pernyataan ini bisa kita lihat langsung di website databooks. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh kementerian kominfo pada tahun 2017 diketahui bahwa 98% anak remaja tahu tentang smartphone dan 79% diantaranya adalah pengguna smartphone.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan kuantitatif sebagai metode penyelidikannya. Dengan menggunakan pengujian hipotesis, penelitian penjelasan atau penelitian penjelasan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Jenis penelitian ini dipilih untuk menguji hipotesis dan memberikan perspektif Islam tentang pengaruh variabel bebas penggunaan smartphone terhadap variabel terikat moral remaja di SD Bhakti Helvetia Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 yang terbagi menjadi 2 kelas pada SD karya Bhakti Helvetia Medan, yang berjumlah sejumlah 50 siswa. dan Sampel dalam penelitian ini adalah adalah 50 orang siswa/i kelas 6 SD karya Bhakti Helvetia Medan. Dengan hipotesis[10]:

H₀: Tidak ada pengaruh antara penggunaan smartphone terhadap remaja pada SD Karya Bhakti Helvetia Medan.

H_a: Ada pengaruh antara penggunaan smartphone terhadap remaja pada SD Karya Bhakti Helvetia Medan

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan dalam pengumpulan data agar kemudian data dapat diproses lebih lanjut dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data terdiri dari: data primer penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden terpilih yang menanyakan tentang variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti memperolehnya dengan cara membagikan kuesioner kepada 50 siswa SD Negeri Karya Bhakti Helvetia Medan. Data sekunder penulis menggunakan strategi berikut untuk pengumpulan data sekunder[11]:

1. Studi pustaka adalah proses pengumpulan informasi dari buku, karya ilmiah, dan pendapat para ahli yang memiliki pengetahuan yang relevan dengan isu terkini.
2. Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari catatan atau dokumen yang relevan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Untuk pengujian instrument yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas. Program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) adalah alat yang digunakan untuk pengujian statistik deskriptif dengan uji regresi linier sederhana berserta seluruh instrumen syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian regresi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Karya Bhakti, terdapat banyak anak remaja yang telah mengenal smartphone bahkan dapat dikatakan remaja di sekolah tersebut mengetahui smartphone tersebut. Smartphone yg digunakan rata-rata merupakan jenis terbaru atau masa kini yang memberikan kelancaran dan kemudahan dalam mencari segala sesuatu yang di inginkan seperti membuka google, facebook, tiktok, instagram, whatsapp, dan masih banyak lagi yang dapat dijelajah oleh penggunaanya[12].

Pengguna smartphone dapat memperoleh manfaat darinya jika mereka menggunakannya dengan benar, sebagaimana mestinya. Di sisi lain, mereka perlu berhati-hati agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, yang dapat merusak moral anak bangsa di kemudian hari, atau dapat bertentangan dengan agama.

3.1 Dampak Positif Smartphone

3.1.1 Menambah wawasan agar informasi lebih mudah ditemukan

Memiliki smartphone yang baik dan sesuai memberikan dampak positif bagi penggunaanya. Dia 88% remaja mengatakan bahwa menggunakan smartphone membuatnya lebih mudah untuk menemukan informasi yang sangat setuju dan setuju. 6% netral atau normal dan 6% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa umumnya lebih mudah menggunakan smartphone di kalangan remaja, namun beberapa melihat smartphone sebagai alat yang kurang dipahami[13].

3.1.2 Memudahkan dalam berkomunikasi

Smartphone adalah alat komunikasi yang paling sering digunakan pada zaman sekarang ini, mulai dari orang tua, remaja dan juga anak-anak. Smartphone telah menjadi suatu barang yang berharga dan penting bagi setiap orang pada sekarang ini, kebanyakan anak remaja sudah diizinkan oleh orang tuanya untuk menggunakan smartphone dengan tujuan memudahkan mereka dalam berbagai hal, salah satunya memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman atau saudara yang jauh dari lingkungan rumahnya. 86% remaja menyatakan setuju bahwa smartphone dapat memudahkan dalam berkomunikasi baik dengan teman ataupun saudara yang jauh. Namun ada juga yang menyatakan biasa saja sebesar 8% dan juga tidak setuju sebesar 6% berdasarkan hasil dari angket yang peneliti bagikan kepada responden.

3.1.3 Pengaruh smartphone dalam hal keagamaan

Pengaruh smartphone juga berdampak baik dalam hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan untuk anak remaja, ada 84% yang menyatakan setuju bahwa smartphone dapat memudahkan mereka dalam mengakses informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin mereka ketahui, sedangkan 12% lagi menunjukkan netral atau biasa saja dan terdapat 4% yang menyatakan tidak setuju [6]. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum smartphone dapat memudahkan mereka untuk mengakses informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin diketahui. Hanya saja terdapat sebagian kecil yang menganggap smartphone tidak memudahkan mereka dalam mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin diketahui.ada 72% remaja menyatakan bahwa smartphone dapat memudahkan mereka dalam hal ibadah seperti membaca Al-Quran di perjalanan atau sedang berada di luar rumah dengan menggunakan salah satu aplikasi di smartphone mereka, namun terdapat juga 22% yang menyatakan biasa saja dan terdapat 4% yang tidak setuju dari hasil tersebut. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara umum smartphone dikalangan remaja dapat memudahkan mereka dalam hal ibadah seperti membaca Al-Quran diperjalanan atau sedang berada diluar rumah sekalipun. Hanya sebagian kecil yang beranggapan smartphone tidak dapat memudahkan mereka dalam hal

ibadah. 66% remaja yang menyatakan setuju bahwa mereka sering mendengarkan ceramah dan kajian islami di smartphone, namun terdapat juga 22% remaja yang menyatakan biasa saja, sedangkan terdapat 12 remaja yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara umum para remaja sering mendengarkan ceramah dan kajian islami di smartphone [14]. Hanya saja terdapat sebagian kecil dari mereka yang tidak sering mendengarkan ceramah dan kajian islami di smartphone.

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa smartphone memberikan dampak positif yang bermanfaat bagi anak remaja di sd karya bhakti helvetia medan, ada 66% remaja yang menyatakan bahwa smartphone memberi banyak manfaat bagi kehidupan mereka yang menunjukkan setuju dan sangat setuju, sedangkan terdapat 24% yang menunjukkan biasa saja atau netral namun ada juga tidak setuju sebesar 8% dari hasil tabel tersebut. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum smartphone dikalangan remaja dapat memberi banyak manfaat bagi kehidupan mereka, namun terdapat juga sebagian dari mereka yang menganggap smartphone tidak memberi manfaat bagi kehidupan mereka[15].

Dari hasil uraian keseluruhan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya terdapat dampak positif dari penggunaan smartphone terhadap remaja di sd karya bhakti helvetia Medan.

3.2 Dampak Negatif Smartphone

3.2.1 Menghabiskan Waktu

Penggunaan smartphone pada remaja biasanya menghabiskan waktu yang cukup lama, ini dikarenakan mereka memiliki paket internet yang bisa digunakan untuk bermain game online ataupun media sosial seperti facebook, tiktok, instagram, dan lainnya. Akan tetapi jika smartphone tidak memiliki paket internet maka mereka lebih mengurangi waktu untuk menggunakan smartphone tersebut. Oleh karena itu penggunaan smartphone untuk hal yang kurang bermanfaat hanya akan menghabiskan waktu bahkan sampai berjam-jam lamanya. ada 20% remaja yang menyatakan setuju bahwa mereka menggunakan smartphone dalam waktu yang lama setiap harinya, sedangkan 28% menyatakan biasa saja dan 52% menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa pada umumnya remaja di sd karya bhakti menggunakan smartphone dalam waktu yang tidak lama setiap harinya, namun ada juga sebagian dari mereka yang menggunakan smartphone dalam waktu yang lama setiap harinya[3].

Ada 56% remaja yang menyatakan setuju bahwa mereka suka bermain game dengan smartphone, sedangkan 30% menyatakan biasa saja dan terdapat 14% menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara umum remaja di sd karya bhakti suka bermain game di smartphone namun masih ada sebagian dari mereka yang tidak suka bermain game di smartphone tersebut.

Ada 42% remaja yang menyatakan setuju bahwa jika mereka bermain game, maka mereka tidak terasa telah menghabiskan waktu yang berjam-jam dan asyik dalam kenikmatan yang menyenangkan, sedangkan ada 18% yang menyatakan biasa saja dan terdapat 40% yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa pada umumnya remaja di sd karya bhakti ini menghabiskan waktu yang berjam-jam apabila sedang bermain game di smartphone. Namun masih banyak juga dari mereka yang tidak menghabiskan waktunya berjam-jam dan asyik bermain game di smartphone[5].

Terdapat 64% remaja yang menyatakan setuju bahwa selain bermain game, mereka juga sering bermain facebook, tiktok, instagram dan media sosial lainnya di smartphone. Sedangkan 18% menyatakan biasa saja dan terdapat juga 16% yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara umum remaja di sd karya bhakti selain bermain game, mereka juga sering bermain facebook, tiktok, instagram, dan media sosial lainnya di smartphone, namun ada sebagian kecil dari mereka yang tidak bermain facebook, tiktok, instagra, dan media sosial lainnya di smartphone.

3.2.2 Menurunnya Moral dan Akhlak Remaja

Ada 34% remaja yang menyatakan setuju bahwa mereka sering melihat video yang tidak menyenangkan dan bertentangan dengan agama di smartphone. Namun terdapat juga 12% yang menyatakan biasa dan terdapat 54% remaja yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada sebagian dari mereka yang sering melihat video yang tidak menyenangkan dan bertentangan dengan agama di smartphone, akan tetapi masih banyak dari mereka yang tidak melihat video yang tidak menyenangkan dan bertentangan dengan agama di smartphone tersebut.

3.2.3 Menjadikan Malas Anak Remaja

Smartphone sering kali memberikan dampak yang tidak baik kepada remaja yang menjadikannya malas terutama dalam hal belajar karena lebih memilih bermain smartphone yang begitu seru baginya.

Terdapat 8% remaja yang menyatakan bahwa mereka setuju, namun terdapat 10% yang menyatakan biasa saja. Akan tetapi terdapat 82% yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil dari remaja

di sd karya bhakti yang lebih suka bermain smartphone daripada belajar. Dan masih banyak dari mereka yang lebih suka belajar daripada bermain dengan smartphone.

3.2.4 Berkurangnya Rasa Empati

Sekarang ini smartphone menyebabkan para remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain smartphone di rumah ataupun diluar rumah. Bahkan tidak memikirkan dan menghiraukan keadaan masyarakat sekitar karena asyik bermain smartphone. Kebiasaan ini menjadikan mereka kurang peduli kepada sesama karena beranggapan bahwa smartphone lebih mengasyikan daripada hal lainnya. Terdapat 20% remaja yang menyatakan setuju bahwa mereka lebih suka berdiam diri dirumah dengan asyik memainkan smartphonenya dan kurang suka bersosial dengan masyarakat, namun terdapat juga 28% yang menyatakan biasa saja, sedangkan terdapat 52% remaja yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini bisa dilihat bahwa pada umumnya remaja di sd karya bhakti tidak terlalu suka berdiam diri dirumah dengan memainkan smartphone akan tetapi lebih suka berbaur dengan masyarakat sekitar. Namun masih ada sebagian yang lebih suka berdiam diri dirumah dengan asyik memainkan smartphone dan kurang bersosial dengan masyarakat sekitarnya.

Ada 22% remaja yang setuju bahwa mereka lebih suka memainkan game di smartphone daripada bermain dengan teman-temannya, namun terdapat juga 28% yang menyatakan biasa saja. Sedangkan sebesar 50% remaja menyatakan tidak setuju kalau mereka lebih suka memainkan game di smartphone daripada bermain dengan teman-teman.

Berdasarkan tabel diatas ada 32% remaja yang menyatakan setuju bahwa mereka merasa waktunya dengan orang lain berkurang setelah memiliki smartphone, namun terdapat juga 30% remaja yang menyatakan biasa saja. Sedangkan terdapat 38% remaja yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian dari remaja di sd karya bhakti merasa waktunya dengan orang lain berkurang setelah memiliki smartphone. Namun masih banyak dari mereka yang menganggap bahwa mereka tidak merasa waktunya dengan orang lain berkurang setelah memiliki smartphone.

Ada 36% remaja yang menyatakan mereka setuju bahwa merasa tidak senang jika diganggu oleh orang lain ketika sedang asyik bermain smartphone, namun terdapat 32% remaja yang menyatakan biasa saja. Sedangkan ada 32% yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya remaja di sd karya bhakti merasa tidak senang jika diganggu oleh orang lain ketika sedang asyik bermain smartphone. Namun masih banyak dari mereka yang merasa tidak masalah jika diganggu oleh orang lain ketika sedang bermain smartphone.

3.2.5 Menurunnya Keagamaan Anak Remaja

Pengaruh Smartphone dikalangan remaja dapat menimbulkan rasa malas bahkan dalam hal ibadah karena ingin terus bersantai dan menikmati hal-hal yang berada di smartphonenya. Sering kali penggunaan smartphone pada remaja menjadikan mereka lalai dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim terutama dalam hal sholat.

Ada 22% remaja yang menyatakan setuju bahwa mereka kadang-kadang lalai dalam beribadah karena terlalu sering menggunakan smartphone. Namun ada juga 22% remaja yang menyatakan biasa saja, sedangkan terdapat 56% remaja yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian dari mereka yang merasa lalai dalam ibadah karena terlalu sering menggunakan smartphone. Namun masih banyak dari mereka yang merasa tidak lalai dalam beribadah karena sering menggunakan smartphone.

3.2.6 Berkurangnya Akhlak dan Patuh terhadap Orang Tua

Orang tua sering mengeluhkan perubahan yang terjadi pada anaknya setelah belajar tentang dan menggunakan smartphone. Perubahan kepribadian dan sikap terhadap orang tua, yang sering mengabaikan perintah dan perkataan orang tua dan mulai berdebat dengan orang tua.

18% remajanya setuju bahwa mereka terkadang berhenti mengikuti instruksi orang tua setelah memiliki dan menggunakan smartphone. Namun, 14% remaja mengatakan itu normal, sedangkan 68% mengatakan tidak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian orang merasa tidak mengikuti petunjuk orang tua setelah memiliki dan menggunakan smartphone. Namun, masih banyak masyarakat yang memiliki dan menggunakan smartphone dan tetap mengikuti petunjuk orang tuanya.

16% remaja setuju bahwa kecanduan menggunakan smartphone terkadang tidak mengganggu mereka dengan panggilan dari orang tua. Namun, 10% remaja mengatakan ini normal, 74% mengatakan tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone remaja umumnya disibukkan dengan panggilan telepon orang tuanya, meskipun disibukkan dengan penggunaan smartphone. Tetapi beberapa orang tidak keberatan dengan panggilan dari orang tua mereka saat menggunakan ponsel cerdas mereka.

3.2.7 Merusak Kesehatan

Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat merugikan kesehatan. Jika menggunakan smartphone terlalu lama, cahaya terus menerus dari smartphone dapat merusak mata. 54% remajanya setuju bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat membahayakan kesehatan mata mereka, sementara 14% mengatakan itu normal dan 32% mengatakan itu normal.

Remaja tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka umumnya sadar bahwa penggunaan smartphone dapat merugikan kesehatan mata jika terus digunakan. Beberapa percaya bahwa penggunaan sedang tidak membahayakan kesehatan mata. 54% remaja setuju bahwa penggunaan smartphone dalam waktu lama dapat memengaruhi kesehatan fisik mereka, sementara 16% mengatakan hal itu wajar. Di sisi lain, 30% remajanya mengatakan mereka tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah diketahui secara umum bahwa penggunaan smartphone dalam waktu lama dapat memperburuk kesehatan fisik. Namun, sebagian orang percaya bahwa menggunakan smartphone dalam jangka waktu lama tidak merugikan kesehatan fisik.

34% remaja setuju bahwa smartphone memberikan dampak negatif pada kehidupan mereka, sementara 28% remajanya mengatakan itu normal dan 38% remaja mengatakan itu normal. Pria muda itu menjawab bahwa menurutnya tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone oleh kalangan muda dapat berdampak negatif bagi kehidupan mereka secara umum. Namun, masih banyak orang yang berkesimpulan bahwa smartphone tidak memberikan dampak negatif bagi kehidupan mereka.

Dari hasil kuisioner di atas, penulis menyimpulkan bahwa dampak smartphone pada anak muda lebih banyak bersifat negatif daripada positif. Hal ini terlihat dari efek samping berikut ini: Membuang-buang waktu, membuat remaja malas, dan membahayakan kesehatan mereka. Sebaliknya, dampak positifnya adalah: dapat menambah wawasan, memudahkan mencari informasi dari luar, memudahkan komunikasi, dan meningkatkan nilai religi. Namun, ada juga beberapa dampak negatif terhadap moral anak muda yang disebabkan oleh dampak smartphone. Semangat dan moral rendah pada anak muda, rendah empati, rendah agama pada anak muda, rendah moral dan ketaatan pada orang tua. Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Bagi Anak Remaja

3.3 Memberi Bimbingan dan Nasehat Kepada Anak Remaja

Perkembangan teknologi dan komunikasi semakin merasuk dalam kehidupan masyarakat, termasuk remaja. Hal ini merupakan keinginan para orang tua yang mengharapkan anaknya dapat menggunakan teknologi dengan baik dan berdampak positif bagi peningkatan pengetahuannya. Orang tua menyadari pentingnya smartphone untuk anak-anak mereka karena berbagai alasan. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran dalam memberikan bimbingan dan nasihat tentang cara membatasi penggunaan smartphone oleh kaum muda. Orang tua memiliki peran untuk menghindari aspek yang tidak diinginkan dari penggunaan smartphone. 88% remaja setuju bahwa orang tua selalu memberikan bimbingan dan nasihat tentang penggunaan smartphone untuk hal-hal yang bermanfaat. Dari hasil tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa para orang tua siswa remajanya di SD Karya Bhakti senantiasa membimbing dan menasehati anaknya dalam penggunaan smartphone yang nyaman. Namun anaknya, sangat sedikit orang yang tidak mendapat bimbingan dari orang tua mereka dalam hal menggunakan smartphone.

3.4 Membatasi Pemakaian Smartphone Terhadap Anak Remaja

Orang tua takut anaknya asyik bermain game mobile dalam jangka waktu yang lama, yang membatasi anaknya dan sangat buruk bagi kesehatannya. Saya setuju dengan orang tua bahwa mereka selalu membatasi penggunaan smartphone dalam jangka waktu yang lama. Tapi 10% remajanya mengatakan itu normal, dan 4% sebaliknya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biasanya orang tua di SD Karya Bhakti selalu membatasi penggunaan smartphone anaknya karena mungkin tidak baik untuk kesehatan anaknya. Namun, masih sedikit orang tua yang tidak membatasi penggunaan smartphone anaknya dalam jangka waktu yang lama [15].

3.5 Mengontrol Anak Remaja dalam Penggunaan Smartphone

62% remaja setuju bahwa orang tua mereka selalu mengontrol penggunaan smartphone mereka agar tidak mengakses sesuatu yang tidak berguna, namun 10% remaja mengatakan hal ini normal, 24% remaja tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua di SD Karya Bhakti selalu mengontrol anaknya ketika menggunakan smartphone. Namun, sebagian kecil orang tua tidak mengontrol penggunaan smartphone anak-anak mereka dan mencegah mereka mengakses hal-hal yang tidak berguna di smartphone mereka [14].

3.6 Selalu Mengingatnkan Untuk Beribadah

Orang tua selalu ingin anaknya menjadi anak yang baik, untuk itu sangat dibutuhkan kesabaran dalam mengingatkan anak remaja terutama dalam hal ibadah. Namun tidak jarang orang tua yang memarahi anaknya karena melalaikan ibadahnya terutama sholat 5 waktu, sering kali anak remaja terlalu asyik memainkan smartphone sampai lupa waktu untuk ibadah.

Terdapat 86% remaja yang menyatakan setuju bahwa orang tua mereka selalu mengingatkan untuk beribadah saat sedang asyik memainkan smartphone, namun terdapat juga 10% remaja yang menyatakan biasa saja, sedangkan hanya 4% remaja yang tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum orang tua di sd karya bhakti selalu mengingatkan anaknya untuk beribadah saat sedang asyik memainkan smartphone. Namun ada sebagian kecil dari orang tua mereka yang tidak mengingatkan anaknya untuk beribadah.

3.7 Mengawasi Anak Dalam Penggunaan Smartphone

Orang tua zaman sekarang umumnya sudah mengetahui tentang smartphone, namun sebagian orang tua masih belum sepenuhnya memahami efek dari smartphone. Namun, orang tua selalu berusaha untuk mengawasi anaknya, terutama saat menggunakan smartphone. Enam puluh empat persen remaja setuju bahwa mereka merasa nyaman dengan pengawasan orang tua saat menggunakan smartphone mereka, sementara 18 persen dari mereka mengatakan hal itu normal. Di sisi lain, 18% remajanya tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa remajanya di SD Karya Bhakti biasanya selalu memantau anaknya saat menggunakan smartphone. Namun, masih ada sebagian kecil masyarakat yang tidak mengawasi anaknya saat menggunakan smartphone.

74% remajanya setuju bahwa orang tua mereka sesekali memeriksa smartphone yang mereka gunakan untuk melihat apa yang mereka buka, sementara 12% remaja mengatakan ini normal. Saya menjawab bahwa itu adalah. Sementara itu, 14% remaja tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dari siswa remajanya di SD Karya Bhakti biasanya memeriksa smartphone yang mereka gunakan untuk melihat apa yang mereka buka. Aku bisa melakukan itu. Tetapi beberapa orang tua tidak memeriksa apa yang terbuka di smartphone anak mereka.

3.8 Memberikan Contoh yang Baik

Sebagai orang tua sudah sewajarnya memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Untuk memberikan contoh yang baik diperlukan pula kebiasaan yang baik dan disiplin, sehingga nantinya akan diikuti oleh anaknya. Terdapat 84% anak remaja yang menyatakan setuju bahwa orang tua mereka memberi contoh yang baik kepada mereka dengan tidak menggunakan smartphone berlebihan di rumah, namun terdapat juga 6% remaja yang menyatakan biasa saja, sedangkan ada 10% remaja yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua mereka selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan tidak menggunakan smartphone berlebihan di rumah. Namun ada sebagian kecil yang tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya terhadap penggunaan smartphone tersebut.

3.9 Memberi Fasilitas Keperluan Anak

Sebagai orang tua sudah sepantasnya memberi keperluan untuk anaknya, akan tetapi tak jarang orang tua yang tidak memberi keperluan anaknya terutama dalam hal keperluan untuk smartphone seperti paket internet ataupun pulsa. Namun orang tua biasanya tetap memberikan uang saku kepada anaknya untuk keperluan disekolah, sehingga anak harus menabung uangnya terlebih dulu untuk membeli keperluan yang dibutuhkan untuk smartphone. Terdapat 68% remaja yang menyatakan setuju bahwa orang tuanya selalu membantu untuk membelikan keperluan smartphone, namun terdapat juga 18% remaja yang menyatakan biasa saja, sedangkan ada 14% remaja yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara umum orang tua anak remaja di sd karya bhakti selalu membantu untuk membelikan keperluan smartphone, namun ada juga orang tua yang tidak membantu atau memberikan keperluan smartphone untuk anaknya.

3.10 Mendidik dan mengajarkan anak untuk menggunakan smartphone dengan nyaman

Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar dan mengajari anak-anak mereka hal-hal yang baik. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak dalam berbagai hal, termasuk cara menggunakan smartphone. Para orang tua berharap dengan hadirnya teknologi seperti smartphone dapat memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak mereka baik secara keilmuan maupun keagamaan.

84% remaja setuju bahwa orang tua mereka selalu mendidik mereka tentang ponsel cerdas mereka dan mengajari mereka untuk menggunakannya secara aktif untuk manfaat seumur hidup, sementara 6% remaja 10% anak muda mengatakan menggunakan ponsel cerdas itu normal, sementara 10% mengatakan itu. tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, orang tua dari anak remajanya di SD Karya Bhakti selalu mendidik anaknya dan mengajarkan mereka untuk menggunakan smartphone secara positif sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. dapat dilampirkan. Namun, masih ada sebagian kecil masyarakat yang orang tuanya belum mendidik anaknya dan mengajarnya untuk aktif menggunakan smartphone [14].

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan aktif dalam memberikan solusi yang optimal bagi penggunaan smartphone remaja. Peran orang tua dalam memberikan solusi penggunaan smartphone terbaik untuk anaknya antara lain:

Bermanfaat penggunaan smartphone, membatasi penggunaan smartphone oleh remaja, mengontrol penggunaan smartphone anak, mengingat sholat, mengawasi penggunaan smartphone anak untuk melakukan, memimpin dengan memberi contoh, menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan selalu menggunakan smartphone dengan cara yang nyaman untuk anak-anak.

3.11 Pembuktian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data penelitian yang telah penulis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Smartphone pada remaja telah memberikan dampak positif dan negatif pada akhlakunya. Menurut temuan penelitian, smartphone memiliki efek moral positif dan negatif pada remaja. Menurut pernyataan ini, smartphone tampaknya memiliki dampak negatif yang lebih besar pada remaja daripada efek positifnya. hipotesis pertama valid.
2. Orang tua berperan aktif dalam memberikan solusi penggunaan smartphone pada remaja. Berdasarkan temuan penelitian, orang tua di SD Karya Bhakti sangat memperhatikan dampak smartphone terhadap anak remajanya. Agar orang tua dapat terhindar dari ancaman smartphone yang dapat berdampak negatif terutama terhadap akhlak. anak mereka, mereka memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan solusi untuk penggunaan smartphone. Orang tua di SDN Karya Bhakti Helvetia Medan membantu remaja di sekolah tersebut menggunakan smartphone. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis kedua juga dapat diterima [15].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah pada skripsi yang berjudul Pengaruh Smartphone pada Remaja di SD Karya Bhakti Helvetia Medan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa smartphone telah memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap moral remaja di SD Karya Bhakti. Mampu menambah wawasan sehingga memudahkan mencari informasi dari sumber luar, mempermudah berkomunikasi, dan meningkatkan nilai-nilai religi pada remaja sehingga dapat digunakan dalam kehidupan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan yang lebih baik adalah contoh dampak positif yang telah diamati. Menghabiskan waktu, merendahkan remaja Akhlak dan akhlak, menjadikan remaja malas, menurunkan perasaan sosial dan kemasyarakatan remaja, menurunkan keyakinan agama remaja, menurunkan moral, patuh pada orang tua, dan merugikan kesehatan mereka adalah beberapa dampak negatif smartphone bagi remaja.
2. Peran orang tua sangat penting karena pengaruh smartphone dan dampaknya. Perlu peran orang tua dengan senantiasa mengarahkan anaknya agar dapat menggunakan smartphone untuk tujuan yang baik dan bermanfaat, mengontrol anaknya, membatasi penggunaan smartphone, menunjukkan kepada mereka cara menggunakannya dengan baik, dan sesekali memeriksa smartphone yang digunakan. dan yang terpenting, jangan lupa untuk memberitahu anak-anak mereka untuk beribadah kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Azizah and F. Siregar, "Analisis Kecenderungan Adiksi Smartphone pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kawasan Medan Helvetia," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol. 11, no. 3, pp. 202–215, 2024.
- [2] F. Umar, "Analisis Perilaku Phubbing pada Remaja Muslim dan Dampaknya Terhadap Ukhuwah Islamiyah," *Jurnal Etika dan Moralitas*, vol. 4, no. 2, pp. 77–91, 2023.
- [3] Z. Ahmad and H. Nasution, "Dampak Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Kedisiplinan Ibadah Remaja di Kota Medan," *Jurnal Riset Keagamaan dan Sosial*, vol. 12, no. 2, pp. 110–125, 2024.
- [4] M. Kamal, "Dekadensi Moral Remaja Akibat Konten Negatif Smartphone dalam Tinjauan Akhlak Mazmumah," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 15, no. 1, pp. 34–48, 2024.
- [5] W. Saputra and M. Harahap, *Digital Parenting: Panduan Praktis Orang Tua Muslim dalam Mengelola Smartphone Anak*. Medan: Perdana Publishing, 2025.
- [6] M. R. Abdullah and A. Syifa, "Etika Penggunaan Media Sosial di Kalangan Pelajar Muslim: Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, vol. 9, no. 1, pp. 45–58, 2025.
- [7] M. Hafiz and R. Lubis, "Fenomena Nomophobia di Kalangan Pelajar SD di Medan: Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Ilmiah Syiar*, vol. 23, no. 1, pp. 15–29, 2023.
- [8] E. Nurhayati and S. Tanjung, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembatasan Penggunaan Gadget pada Siswa SD di Medan Helvetia," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 10, no. 4, pp. 312–325, 2023.
- [9] R. Mubarak, *Islam dan Literasi Digital: Membangun Generasi Cerdas Berakhlakul Karimah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- [10] A. Hamzah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam di Era Kontemporer*. Surabaya: Bina Ilmu, 2024.
- [11] I. Zulkarnain, "Optimalisasi Penggunaan Smartphone sebagai Sarana Dakwah dan Belajar bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 12–25, 2024.
- [12] S. Anwar, *Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Era Digital: Tantangan bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.

-
- [13] D. Irawan and S. Rahayu, “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Anak di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp. 88–97, 2022.
- [14] A. Rahman, “Tanggung Jawab Kolektif Guru dan Orang Tua dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi pada Anak,” *Jurnal Tarbiyah*, vol. 29, no. 2, pp. 150–167, 2022.
- [15] S. Fatimah, *Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2025.